

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita setiap Negara. Maju atau tidaknya suatu Negara dipengaruhi oleh pendidikan yang dianyam oleh masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran penting di dalam suatu Negara, karena pendidikan merupakan modal utama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, segala sesuatunya tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan sumber daya manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi setiap orang untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan adalah proses memberikan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mencapai perkembangan yang optimal. Lembaga pendidikan nasional bertolak ukur pada pencapaian tujuan seperti dalam pasal 3 UU/No/20/2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional di atas dapat diketahui bahwa pendidikan nasional tidak hanya membentuk potensi akademik anak saja. Pendidikan tentu juga membentuk sikap sosial yang baik pula pada anak, sehingga anak memiliki pengetahuan umum dan pengetahuan agamis yang seimbang pula. Pendidikan dapat disebut sebagai suatu proses pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Syafaruddin dan Asrul, (2019), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung, Citapustaka Media: hlm. 87

berkesinambungan, sehingga kegiatan pembelajaran ini merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran sendiri terdiri dari beberapa komponen, yang antara lain seperti: tujuan pembelajaran, materi, guru dan siswa, jenis kegiatan, sarana prasarana, dan penilaian. Setiap komponen saling mempengaruhi dan berkaitan dalam proses kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah istilah yang relatif baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Namun demikian, substansinya sudah lama ada dalam dunia pendidikan Indonesia, karena konsep pembelajaran merupakan konversi dari istilah proses belajar mengajar yang selama ini digunakan. Konsep pembelajaran mengandung unsur belajar dan mengajar. Beberapa pakar memberikan definisi tentang belajar. Belajar menurut Hilgard dan Bower dalam Oemar Hamalik yaitu perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman. Adapun menurut Mirgan dalam Ngalim Purwanto, belajar adalah setiap perubahan yang relative dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>3</sup>

Terlihat dengan jelas bahwa istilah pembelajaran mengandung makna saling berintraksi antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan makna belajar sendiri mengandung makna yaitu hasil dari sebuah proses pembelajaran. Apabila proses belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan menghasilkan sebuah hasil belajar yang baik pula.

Terdapat faktor yang berperan dalam menopang pelaksanaan pendidikan, sehingga pendidikan dapat berjalan secara teratur dan sistematis. Faktor tersebut dapat berupa faktor tujuan pendidikan, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor lingkungan pendidikan, dan faktor alat pendidikan.

---

<sup>2</sup>Ria Armayanti, (2014), *Keterampilan Guru Dalam Melakukan Kegiatan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Di Sd Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara*, Bengkulu, Skripsi Universitas Bengkulu: hlm. 1

<sup>3</sup>Helmiati, (2013) *Micro Teaching Melati Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo: hlm. 1-2

Faktor pendidik atau guru merupakan elemen yang sangat penting di dalam suatu pendidikan.<sup>4</sup> Peran guru sangat penting di dalam perkembangan pendidikan anak. Sehingga pendidik atau guru dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan di dalam memberikan pendidikan dan pengajaran pada peserta didik demi masa depannya. Oleh sebab itu, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa guru harus memiliki beberapa kompetensi yaitu seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>5</sup> Seorang guru harus mampu menyusun atau membuat program dengan baik, serta mampu membangkitkan motivasi siswa untuk rajin belajar, serta memiliki kebiasaan - kebiasaan yang baik pula. Pada saat ini bukanlah persoalan mudah menampilkan guru dengan peran dan fungsi yang diharapkan masa depan. Penampilan guru dimasa depan diharapkan menempati posisi lebih baik lagi, agar mampu melaksanakan tugas. Besar tantangan, persoalan, tugas dan tanggung jawab sebagai guru, maka harapan dimasa yang akan datang kondisi guru agar menjadi lebih baik lagi.

Seorang guru perlu dibekali dengan peran berbagai pengetahuan dan keterampilan serta sikap dalam bidang pedagogik maupun bidang pengembangan akademik. Fungsi dan peran guru secara mendalam harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan menjelaskan, mendefenisikan, membuktikan, dan mengklasifikasi. Tugas menjadi guru bukan hanya mentransfer pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, tetapi mempersiapkan generasi yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi professional dalam membimbing siswa siap menghadapin tantangan globalisasi dan mampu memberikan teladan yang baik, sehingga tidak hanya kemampuan akademik saja yang meningkat tetapi juga berkemampuan agamis dengan sikap sosial yang baik pula.

---

<sup>4</sup>Munir Yusuf, (2018), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Sulawesi Selatan, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo: hlm, 28

<sup>5</sup>Amini, (2018), *Profesi Keguruan*, Medan, Perdana Publishing: hlm. 17

Pembahasan tentang penanaman sikap sosial tidak terlepas kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sikap sosial disini dapat diartikan sebagai kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan dilakukan secara berulang-ulang terhadap objek social. Menurut Sudarsono, *social attitudes* (sikap social) sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari individu atau kelompok di dalam keluarga ataupun masyarakat. Sikap social ini dapat bersifat positif ataupun negative, tergantung pengaruh yang diberikan oleh lingkungan dan penerimanya.<sup>6</sup> Seorang guru perlu menyadari bahwa pentingnya menanamkan sikap sosial yang baik pula kepada siswa agar siswa mampu menjadi figur keteladanan dimasa depan. Maka dapat terlihat jelas bahwa sikap sosial sangat berpengaruh besar pada pendidikan, terutama pendidikan IPS.

Pendidikan IPS merupakan sebuah program pendidikan yang *komprehensif* yang mencakup empat dimensi, yaitu : dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skill*), nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*action*). Keempat dimensi tersebut haruslah dimiliki oleh siswa, siswa tidak hanya mampu memahami pembelajaran IPS dalam segi pengetahuan konsep saja namun siswa juga harus mampu menerapkan pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk tindakan. Sedangkan dalam dimensi nilai dan sikap, mata pelajaran IPS harus berperan juga sebagai pembentuk sikap sosial yang baik kepada siswa. Nah disinilah peran seorang guru sangat diperlukan.

Mata Pelajaran IPS di Indonesia telah diperkenalkan sejak tingkat SD/MI. Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an yang disepakati komunitas akademik dan mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dalam kurikulum pada tahun 1975. IPS yang dikenal dengan social studies merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia. Pengertian IPS memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini di sesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta khususnya antara

---

<sup>6</sup> Edy Surahman dan Mukminan, (2017), *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan IPS. Vol 4, No 1, p.ISSN:2356-1807, e.ISSN:2460-7916. hlm. 5

IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>7</sup>

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) menurut P.Mathias adalah *the study of man in society* dan selanjutnya beliau memberikan definisi *the study of man in society in the past, present, and future*. Manusia berikutnya menjadi objek kajian IPS termasuk dasar-dasar karakter sosial, komparasi keragaman ras dan suku bangsa serta lingkungan hidup manusia yang terdiri dari lingkungan fisik, sosial dan budaya. EB.Wesley menyatakan IPS adalah penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah diseleksi dan diadaptasi atau disesuaikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah.<sup>8</sup>

Pembelajaran IPS diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai, serta mampu menjadi warga Negara yang mampu bersosialisasi dikehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pembelajaran IPS juga, peserta didik diharapkan mampu beradaptasi atau berintraksi dengan orang lain, selain itu juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup, memahami peristiwa dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta menumbuhkan sikap bahwa manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling ketergantungan, saling menghormati, serta memiliki rasa tanggung jawab, sehingga mampu berintraksi dengan masyarakat majemuk ataupun heterogen.

Sejalan dengan hasil penelitian LD Rismayani, IW Kertih, LP Sendratari yang menyatakan bahwa penanaman nilai sikap social pada siswa dapat dilakukan oleh guru dengan menanamkan nilai-nilai sikap social siswa dengan strategi pembelajaran IPS, memberikan contoh sikap intraksi yang baik kepada siswanya, mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap social. Permendikbud No.21 tahun 2016 tentang Standar Isi mendefinisikan sikap social sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku

---

<sup>7</sup> Sapriya, (2012) *Pendidikan IPS*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: hlm. 19-20

<sup>8</sup> Abdul Karim, (2015), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS*, hlm. 3

jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.<sup>9</sup>

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya telah terlihat jelas bahwasannya seorang guru memiliki peran yang begitu besar terhadap sikap sosial peserta didik. Sikap sosial yang baik pada anak tidak hanya di dapatkan dari lingkungan keluarga saja, namun juga dari lingkungan sekolah, khususnya guru yang memiliki peran besar di dalam membentuk sikap sosial yang baik pada peserta didik. Oleh sebab itu, tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh guru juga sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap sosial anak.

Berdasarkan survey dan wawancara sementara yang dilakukan penulis di MTS Yayasan Pendidikan Qur'an, penulis tidak hanya mengamati kondisi fisik sekolah saja, tetapi penulis juga mengamati beberapa sikap sosial yang dilakukan oleh siswa. Penulis juga memperoleh informasi bahwa sikap sosial yang dimiliki siswa 85% berada pada rata-rata sudah sangat baik, karena dapat dilihat sendiri bahwasannya sudah hampir keseluruhan siswa memiliki sikap kedisiplinan yang baik, sikap sopan santun, ramah tamah yang cukup tinggi, saling menghormati dan menghargai guru, saling berbagi sesama teman, serta memiliki sikap tanggung jawab yang begitu besar. Dalam rangka membentuk sikap sosial yang baik, para guru harus menanamkan nilai-nilai sosial yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku baik siswa, karena di zaman globalisasi sekarang banyak peserta didik yang kita jumpai memiliki sikap sosial yang tidak baik pula seperti peserta didik tidak menghormati guru, bermalas-malasan dalam belajar, berkelahi dan lainnya.

Hasil observasi sementara di MTS Yayasan Pendidikan Qur'an, bahwa guru telah memberikan suritauladan sikap sosial yang sudah sangat baik kepada siswa. Kepala sekolah dan guru sangat menekankan kepada siswa untuk melakukan, membiasakan hal-hal baik kepada siswa agar terus diterapkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan

---

<sup>9</sup> LD Rismayani, IW Kertih, LP Sendratari, (2020), *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS*, Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha.

sikap baik asmani atau rohani yang dianggap dapat berpengaruh di kehidupan sehari-hari. Misalnya saja kepala sekolah dan guru memberikan contoh untuk melakukan shalat sunnah dhuha, shalat zuhur bahkan shalat ashar berjamaah disekolah. Selain itu juga guru juga menerpakan sikap hemat, tidak hidup berfoya-foya kepada siswa dengan cara menyuruh siswa agar membawa bekal makan siang.

Adapun yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam di MTS Yayasan Pendidikan Qur'an yaitu penulis ingin melihat factor apa saja yang mempengaruhi peran guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS tersebut dapat terlaksana secara maksimal, karena siswa memiliki berbagai macam sikap yang berbeda-beda. Melihat jumlah siswa yang sangat banyak di MTS Yayasan Pendidikan Quran tersebut, seperti terlihat jumlah siswa pada kelas VIII yang memiliki jumlah kurang lebih 300 orang siswa dengan jumlah kelas 8 kelas dan dilengkapi dengan 4 orang guru IPS.

Berdasarkan kenyataan uraian di ataslah, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan merumuskan judul penelitian ***Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Siswa MTS Yayasan Pendidikan Quran Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.***

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran guru dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS Siswa MTS Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?

2. Bagaimana hasil penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penanaman sikap sosial pada siswa MTS Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui hasil penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penanaman sikap sosial pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara Teoretis, penelitian ini dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam menanamkan sikap sosial pada siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

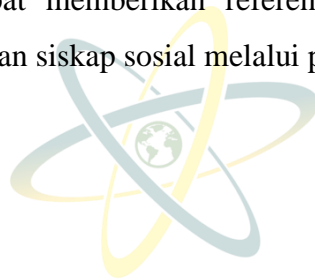
Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi:

Kepala sekolah MTS Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan sebagai bahan panduan untuk mengatasi



masalah dalam pembelajaran terutama di dalam penanaman sikap sosial pada siswa.

- a. Guru di MTS Yayasan Pendidikan Qur'an sebagai bahan panduan untuk lebih meningkatkan lagi dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS.
- b. Peneliti, sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan keilmuan dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Masyarakat, dapat memberikan referensi bacaan dan pengetahuan tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN